

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Makin hari, keberlanjutan sebuah informasi serta komunikasi sudah sudah membentuk SIA sebagai sebuah instrumen yang amat fundamental diaplikasikan pada lingkup usaha. pengimplementasian SIA yakni investasi yang fundamental demi sebuah entitas (Ratnaningsih, 2014). Performa SIA yang baik bisa mencangkup penikmat SIA bersangkutan, hingga bisa menolong penikmat sistem guna menggarap tugasnya. Jayanti (2017) menerangkan bahwasannya performa SIA yakni sebuah takaran pada aktualisasi SIA yang dipakai dalam sebuah entitas pada strateginya memberi ulasan akuntansi yang efektif serta aktual selaras pada maksud entitas. Perihal pengaturan sebuah entitas maupun kelompok pastinya hendak memerlukan sebuah ulasan termasuk dalam Badan Usaha Milik Desa.

BUMDes yakni badan bisnis desa yang diatur dari warga serta pemerintah desa pada strategi memperkokoh ekonomi desa serta dibangun berlandaskan keperluan serta peluang desa. BUMDes menjadi satu diantara badan ekonomi yang berjalan dalam pedesaan wajib mempunyai pertentangan pada badan ekonomi secara konvensional. Perihal tersebut bermakna agar eksistensi serta performa BUMDes bisa memberi sumbangan signifikan pada kenaikan kemakmuran masyarakat desa. Dilain hal BUMDes yakni satu diantara tempat guna pembentukan lapangan pekerjaan produktif bagi warga.

BUMDes melalui pengelolaan otonomi desa wajib ditunjang pada perlengkapan serta prasana yang mencukupi, meliputi pula perlengkapan serta fasilitas guna menunjang efektivitas SIA BUMDes. SIA terpadu yakni sistem yang mengolah segala tahapan layanan pada wujud koordinasi, pengungkapan, serta kebijakan guna menunjang performa serta bisa mendapatkan informasi dengan tanggap, tepat, serta aktual. Pemerintahan Desa dalam Kab. Buleleng diawali kurun 2017 tersebut sudah memanfaatkan aplikasi yang dibentuk dari BPKP berwujud Progra, Sistem Finansial Desa bernama Siskeudes. BPKP sudah mempublikasikan dua program guna tata pengaturan finansial di Desa, ialah Siskeudes serta SIA BUMDes yang dibagikan dengan gratis bagi pemerintahan Desa. BPKP selain mempublikasikan buku panduan yang bisa menolong pada pengaplikasian Siskeudes serta SIA BUMDes, pula melaksanakan sosialisasi, pembinaan serta bimbingan pengaturan finansial desa serta tatanan pengaturan BUMDes (BPKP, 2020).

. BUMDes yang ada pada Kec. Tejakula bisa dicermati dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data BUMDes di Kecamatan Tejakula

No.	Desa	Nama Bumdes
1	Desa Sembiran	Samirana
2	Desa Pacung	Kencana Bumi Sejahtera
3	Desa Julah	Kertha Sari Waringin
4	Desa Bondalem	Bondalem Sejahtera
5	Desa Madenan	Labdha Karya
6	Desa Tejakula	Teja Kusuma
7	Desa Les	Sari Lestari
8	Desa Penuktukan	Widya Artha Wiguna
9	Desa Sambirenteng	Kertha Jana
10	Desa Tembok	Giri Artha

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng(2020)

Permasalahan yang dialami BUMDes di Kecamatan Tejakula yaitu belum maksimalnya penggunaan item dalam aplikasi SIA yang mempunyai kesulitan tertentu hingga sebagian besar implementasi SIA dalam BUMDes sebagian besar tetap memanfaatkan cara manual. Dengan banyaknya jenis usaha baru maka semakin besar pula kebutuhan akan suatu sistem informasi. Dalam upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh pengguna maka diperlukan pelatihan yang ditujukan kepada pengelola BUMDes di Kecamatan Tejakula yang harus dilakukan berkala dalam setiap waktu tertentu. Bersumber data pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat serta Desa Kab. Buleleng ada berapa BUMDes yang menjalankan pelatihan yang pernah diadakan. Data BUMDes dalam Kab. Buleleng yang aktif menjalankan pelatihan dipaparkan dalam tabel 1.2 meliputi.

Tabel 1.2

Daftar BUMDes di Kabupaten Buleleng yang Aktif Mengikuti Pelatihan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Bumdes	BUMDes yang aktif ikut pelatihan	Persentase Keikutsertaan BUMDes (%)
1.	Gerokgak	13	3	23,08
2.	Seririt	18	7	38,89
3.	Banjar	12	5	41,67
4.	Buleleng	12	4	33,33
5.	Sukasada	7	5	71,43
6.	Kubutambahan	13	8	61,54
7.	Busungbiu	11	2	18,18
8.	Sawan	12	5	41,67
9.	Tejakula	10	1	10,00
		108	40	37,04

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng(2020)

Bersumber dalam tabel 1.2 terlihat bahwasannya BUMDes pada Kecamatan Tejakula yang menjalankan pelatihan hanya 10%, dimana angka

tersebut sangat rendah dibandingkan dengan kecamatan lain. Menurut pihak penyelenggara pelatihan, partisipasi sangat kecil ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masalah waktu dan jarak karyawan BUMDes dalam mengikuti pelatihan ini. Perihal tersebut menerangkan bahwasannya taraf kesadaran pengelola BUMDes di Kecamatan Tejakula tetap minim guna menjalankan pelatihan yang amat berutilitas pada pengembangan BUMDes. Pengurus seharusnya aktif menjalankan latihan, karena pelatihan mampu meningkatkan kemampuan individual dalam menggunakan sebuah sistem aplikasi akuntansi. Hal tersebut diakibatkan kurangnya peran manajemen puncak dalam mengajak bawahannya untuk mengikuti pelatihan yang sangat berguna ini. Disamping itu keterbatasan waktu dan jarak juga menjadi faktor rendahnya tingkat partisipasi pelatihan yang diikuti. Maka dari itu bersama fungsi pengelola guna ikut dalam pelatihan pasti hendak bisa menghadapi kekurangan kemampuan SDM guna menjalankan sistem yang sudah modern. Minimnya tingkat partisipasi pengelola BUMDes guna menjalankan aktivitas pelatihan yang sudah di selenggarakan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat serta Desa Kab. Buleleng pasti sebagai sebuah masalah yang wajib diatasi pada pengaturan BUMDes di Kecamatan Tejakula mengingat bahwasannya pelatihan amat memengaruhi positif untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan SIA.

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung kepada Radyati Sugiadnyata selaku staff administrasi pengaturan finansial serta asset desa dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat serta Desa, menyatakan bahwa mereka pernah melakukan pelatihan yang dilaksanakan serentak di seluruh BUMDes Kabupaten Buleleng dan mendapatkan hasil seperti tabel 1.2. Selain pelatihan yang

dijalankan langsung dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat serta Desa Kab. Buleleng, masing-masing pihak BUMDes sendiri melakukan pelatihan mandiri yang dilakukan setiap 2 bulan sesuai dengan perkembangan sistem yang digunakan. Pelatihan mandiri tersebut dilakukan agar pegawai BUMDes bisa beradaptasi ataupun memakai sistem yang digunakan, karena sistem informasi akuntansi harus dipelajari untuk bisa menggunakannya. Sistem informasi akuntansi akan terus berkembang mengikuti kebutuhan, maka dari itu pegawai juga harus ikut mengembangkan kemampuan memakai sistem dengan melakukan pelatihan sesuai dengan pedoman-pedoman dan buku yang ada tentang SIA.

Berdasarkan pengertiannya, SIA maupun sistem akuntansi yakni akumulasi potensi, layaknya individu serta instrumen, yang dibuat guna mengganti data finansial serta data yang lain menuju pada informasi yang hendak dibicarakan pada pembentuk ketetapan Bodnar dan William, (2016). Sistem Informasi Akuntansi berfungsi guna akumulasi serta menyimpan keseluruhan jenis kegiatan ekonomi, utamanya keseluruhan jenis kegiatan negosiasi yang dijalankan. Sesudahnya SIA hendak mengolah data kegiatan negosiasi itu sebagai suatu informasi yang bisa diterapkan pada tahapan penetapan putusan serta kendali pada seluruh jenis aktiva yang dipunyai suatu entitas. Selanjutnya pemilik usaha bersangkutan bisa mengaplikasikan upaya serta memutuskan putusan yang layak supaya upaya yang berlangsung bisa dilaksanakan secara benar.

Davis dalam Jogiyanto (2016: 27) menjelaskan TAM yakni suatu filosofi yang dibentuk guna menerangkan bagaimanakah pemakai paham serta memanfaatkan suatu teknologi informasi. TAM memakai TRA pada Fishbein dan Ajzen pada Jogiyanto (2016: 30) yang dimanfaatkan guna mengamati

bagaimanakah taraf lingkup informan guna menyetujui gadget informasi. TAM menitikberatkan terhadap anggapan penikmat perih; “bagaimanakah utilitas sistem bagi yang bersangkutan” serta “seringan apa gadget tersebut diaplikasikan” yakni dua komponen kokoh yang memengaruhi keberterimaan pada gadget serta mencorakkan peran vital pada pengaplikasian penikmat. Pola tersebut mengalokasikan komponen sikap serta tiap aksi penikmat melalui dua variabel yakni pendayagunaan (*usefulness*) serta ringan pemakaian (*ease of use*). Ringan pemakaian serta pendayagunaan yakni dua sikap yang banyak ditelaah dengan menghusus sebab mencorakkan perihal pokok pada TAM. Keberterimaan gadget pada penikmat ditetapkan pada dua tipe dorongan, yakni dorongan intrinsik serta dorongan ekstrinsik. Dorongan intrinsik muncul sebab terdapatnya harapan yang dirasa personal bersangkutan melalui keluaran korelasi pada suatu program sistem gadget. Melainkan dorongan ekstrinsik timbul dikarenakan indikasi harapan pada pengaplikasian sistem gadget spesifik yang disetujui eksternal yakni penghargaan sebab performanya naik (Thompson *et.al.* 2016: 60). Korelasi filosofi TAM pada riset yang ditelaah dari penelaah yakni guna menganalisa serta mengerti komponen-komponen yang memengaruhi efektivitas pemakaian gadget komputer menerangkan serta menafsir keberterimaan penikmat pada sebuah sistem serta mengadakan sebuah standar teoritis yang memengaruhi keberterimaan pada sebuah gadget pada sebuah entitas.

filosofi TAM yakni filosofi SIA yang mengandung pola perihal karakter personal guna menyetujui serta memanfaatkan gadget. Bersumber filosofi tersebut bahwasannya penataran serta pelatihan wajib dijalankan penikmat SIA. Penataran serta pelatihan bisa memaksimalisasi wawasan penikmat perihal utilitas yang

diberi pada pemakaian SIA serta mempermudah personal pada pemanfaatannya. Penikmat SIA pada entitas pastinya tak hendak langsung menyetujui serta memanfaatkan SIA terbaru. Sebelumnya menyetujui sistem terbaru, penikmat hendak mengenal utilitas pada pergantian itu serta setelahnya hendak berupaya guna mengerti. Perihal itu bisa diraih dengan penatataran serta pelatihan yang benar. Penataran serta pelatihan pada personel amat diperlukan supaya personel lebih ahli pada pemanfaatan SIA, hingga kegiatan penataran serta pelatihan itu hendak memberi profit pada personel serta penikmat sistem guna melaksanakan aktivitas operasional entitas.

Halimatusadiah (2015) menerangkan bahwa guna memaksimalkan efektivitas pada pergantian SIA, hendaknya wajib diberi pengertian serta pelatihan pada penikmat sistem hingga pengaplikasian sistem tersebut dijalankan selaras pada keinginan. Dalam hal ini keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan pengetahuan (*knowledge*) serta kemampuan (*skill*). Pengguna (*user*) akan hendak dijuluki pakar bilamana mempunyai wawasan serta keahlian yang baik pada Sistem Informasi Akuntansi. Apabila pengguna mempunyai keterampilan serta wawasan yang lebih pada sistem yang dipakai, maka pengguna hendak merasakan lebih mempunyai sistem yang mana digunakannya tersebut, hingga penikmat bisa memanfaatkan sistem informasi tersebut melalui sangat benar yang tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut program pelatihan bagi pengguna sistem merupakan hal yang perlu dilakukan. Melalui pelatihan, penikmat bisa memanfaatkan keahliannya guna menerangkan kekokohan serta keterbatasan sebuah sistem. Bila tidak terdapat pelatihan, hendaknya berimplikasi terhadap hilangnya keuasaan

penikmat, bila pekerja diminimalisir berkorelasi pada tak terdapatnya keahlian penikmat pada pemanfaatan sistem serta gadget, serta berimplikasi sistem tidak dapat diaplikasikan serta maksud entitas sukar diraih, hingga tak akan teraih kesuksesan SIA.

Untuk hubungan program pelatihan pemakai SIA melalui efektivitas SIA, bersumber pada temuan telaah Purnama Dewi (2019) yang menerangkan bahwasannya pelatihan memengaruhi positif serta signifikan pada efektivitas realisasi SIA. Temuan telaah Yuliani (2020) menerangkan bahwasannya penataran serta pelatihan secara parsial dan simultan memengaruhi positif signifikan pada efektivitas SIA. Temuan telaah Fatimah (2013) yang menerangkan bahwasannya pelatihan berpengaruh positif serta signifikan pada efektivitas implementasi SIA. Selanjutnya bisa dianggap bahwasannya bila dipublikasikan aktivitas penataran serta pelatihan penikmat, hendaknya wawasan pemakai SIA makin besar serta bisa memaksimalkan efektivitas SIA dalam BUMDes bersangkutan.

Selain program pelatihan stimulus top manajerial pula ikut serta memengaruhi SIA sebab tahapan yang amat memastikan kesuksesan persiapan sistem yakni memperoleh stimulus utuh pada top manajerial maupun atasan. Keefektifan SIA bisa menakar mutu persaingan yang dibentuk entitas. Kenaikan efektivitas SIA membutuhkan fungsi serta keikutsertaan manajerial guna menunjang penerapan serta keberlanjutan SIA. Stimulus top manajerial amat fundamental pada penerapan sebuah sistem, utamanya pada kondisi inovatif disebabkan terdapatnya otoritas manajerial perihal potensi yang dibutuhkan,

maksud serta upaya yang disiapkan bilamana manajerial menunjang seutuhnya pada pengaplikasian sistem terbaru.

Stimulus top manajerial pada sebuah entitas pasti hendak memberi contoh benar pada personelnya. Melalui stimulus yang diberi top manajerial pastinya personel hendak menuruti pemimpinnya melalui pengaplikasian SIA, hingga SIA yang diaplikasikan hendak makin efisien. Dalam BUMDes pastinya top manajerial hendak merangsang personel supaya bisa mengaplikasikan SIA sebab melalui SIA hendaknya ulasan yang diperlukan top manajerial bisa cepat tersaji pada personel. Masalah dalam BUMDes pada Kecamatan Tejakula yang diterangkan bahwasannya masalah SDM pasti berkorelasi pada stimulus top manajerial. Perihal tersebut dengan relevan yang ada saat top manajerial tidak memberi stimulus yang benar maknanya tidak memberi teladan pada personel, hendaknya personel tidak bisa bertugas dengan maksimal. Inilah hendak terindikasi sebuah pengaturan SDM yang buruk yang pastinya memenagruhi tidak efektifnya sebuah SIA yang diaplikasikan dalam BUMDes. Pengaplikasian SIA membutuhkan indikasi keikutsertaan manajerial guna menunjang pengaplikasian serta keberlanjutan SIA (Ratnaningsih, 2014). Keikutsertaan manajerial diinginkan bisa menolong maksimalisasi performa serta tindakan yang benar guna personel.

Melalui filosofi TAM yang menerangkan bahwasannya dukungan manajemen puncak salah satu aspek yang penting. Dimana dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang sangat penting dan dibutuhkan dalam memberikan alokasi sumber daya dan dukungan penuh dalam menggunakan sistem. Jika top manajerial memberi stimulus utuh pada pemngaplikasian SIA serta stimulus itu

bisa disetujui penikmat informasi, hendaknya memberi kemudahan pada penggunaan sistem bersangkutan (Mardiana, 2014)

Terkait korelasi dukungan manajemen puncak pada efektivitas SIA, bersumber dalam telaah yang dilaksanakan Fatimah. (2017) yang menyatakan bahwasannya dukungan manajemen puncak memengaruhi positif serta signifikan pada efektivitas SIA. Selain itu, penelitian dari Yuliani (2020) juga memperoleh hasil bahwa stimulus top manajerial berpengaruh signifikan pada performa SIA. Selain itu, temuan telaah Purniawati (2020) menerangkan bahwasannya pelatihan memengaruhi positif pada efektivitas SIA. Dilain hal, temuan telaah Ikhsan (2016) menerangkan temuan yang bertentangan yang mana menerangkan bahwasannya stimulus top manajerial memengaruhi negatif pada efektivitas SIA. Hasil dari penelitian yang dilakukan Suroto (2017) dan Suwira (2014) juga menghasilkan bahwasannya stimulus top manajerial tidak memengaruhi pada efektivitas SIA. hingga hendak dianggap bahwasannya stimulus top manajerial yang mencukupi hendak memengaruhi pada maksimalisasi penikmat gadget guna melanjutkan serta menerapkan SIA hingga efektivitas penggunaan SIA akan teraih.

SIA vital untuk komunitas maupun entitas guna memaksimalkan efisiensi entitas serta menunjang persaingan entitas melalui pengadaan informasi finansial serta akuntansi untuk manajerial (Alsarayreh et al. 2011). Efektivitas pemakaian SIA pada sebuah entitas pula harus meninjau komponen SDM. Guna menunjang SIA yang dimiliki entitas dinamakan performa personal sebagai satu diantara komponen pada kesuksesan sistem bersangkutan.

Secara umum, keunggulan SDM yang terampil amat dibutuhkan pada penggunaan sebuah sistem. Mengingat aplikasi dalam BUMDes merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang wajib digunakan oleh pengurus BUMDes dalam mencatat laporannya. Maka dari itu, selaku pengurus ataupun karyawan yang menggunakan suatu aplikasi dituntut untuk mampu menguasai komputer sehingga pelaporan yang dilakukan menjadi lebih baik dan efektif.

Melalui filosofi TAM yang menjelaskan bahwasannya kualitas SDM yakni satu diantara aspek yang amat vital. Dimana makin besar kualitas SDM maka makin paham dengan SIA yang digunakan. Kualitas sumber daya yang benar hendak menstimulus pengguna guna memanfaatkan SIA hingga hendak membantu pada menyelesaikan tugasnya karena pengguna akan terus menggunakan sistem dan merasa mudah untuk menguasai dalam penggunaan sistem (Mardiana,2014)

Terkait korelasi antara kualitas sumber daya manusia melalui efektivitas SIA bersumber dalam telaah yang dilaksanakan Natalia (2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM memengaruhi positif serta signifikan pada efektifitas SIA. Penelitian yang dilakukan Deva (2017) menunjukkan hasil bahwa keunggulan SDM memengaruhi positif pada efektivitas sistem finansial desa. Namun, telaah tersebut bertentangan pada telaah yang dilaksanakan Masithoh(2018) yang menghasilkan bahwasannya keahlian gadget manusia tidak memengaruhi terhadap performa SIA.

Keikutsertaan pengguna yakni keikutsertaan kognitif serta emosi personal pada kondisi komunitas yang menstimulusnya guna memberi sumbangan pada maksud komunitas (Rusmiati, 2012). Meiryani (2014) menjelaskan keikutsertaan

pengguna dimanfaatkan guna menerangkan intrusi personal sebagai pemakai yang actual pada keberlanjutan SIA, berawal pada persiapan, keberlanjutan, serta penerapan SIA.

Dengan teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) menyatakan bagaimanakah pemakai berkeinginan percaya serta mau memanfaatkan gadget, pemakai percaya melalui pemanfaatan sistem tersebut hendak memudahkan dalam melakukan pekerjaannya. Baik atau tidaknya sebuah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi bisa diamati pada partisipasi pemakai guna memanfaatkan sistem, penikmat akan merasakan dimudahkan dalam menggunakan sistem apabila pengguna percaya bahwa sistem itu berguna dan mudah digunakan (Mardiana,dkk,2014).

Terkait korelasi antara partisipasi pengguna melalui efektivitas penggunaan SIA yaitu telaah yang dilaksanakan Meiryani (2014) dan Ayu (2012) menerangkan hasil bahwasannya keikutsertaan pengguna memengaruhi signifikan pada efektivitas penggunaan SIA. Hasil berbeda didapat oleh Liyagustin (2010) yang bahwasannya keikutsertaan pengguna tidak memengaruhi positif pada kesuksesan SIA. Dwindi (2014) menunjukkan bahwasannya keikutsertaan pemakai tak memengaruhi pada efektivitas pemakaian SIA. Septian (2015) pula menerangkan bahwasannya performa SIA tidak dipengaruhi pada keikutsertaan pengguna pada keberlanjutan sistem.

Agar efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat terlaksana dengan baik maka pelatihan, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi pengguna harus ditinjau. Perihal tersebut sangat fundamnetal untuk ditelaah mengingat bila sebuah entitas terindikasi minim

pelatihan, tidak terdapatnya stimulus top manajerial, kualitas sumber daya manusia yang rendah serta partisipasi pengguna akan mengakibatkan penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi tidak efektif. Penelaah menetapkan lokasi telaah pada BUMDes Kec. Tejakula , penetapan obyek tersebut dikarenakan BUMDes di Kec Tejakula banyak yang berkembang dan sedikit partisipasi untuk meningkatkan kemampuan mengolah sistem informasi akuntansi. Selain itu BUMDes di Tejakula banyak yang belum menggunakan fitur-fitur dari sistem informasi akuntansi dengan baik.

Dalam telaah berikut, penelaah menetapkan pemakaian variabel pelatihan ,dukungan top manajerial, kualitas sumber daya manusia,dan partisipasi pengguna mengacu pada permasalahan yang ada dalam BUMDes di Kecamatan Tejakula. Layaknya yang sudah dipaparkan, minimnya taraf keikutsertaan pengelola BUMDes guna menjalani pelatihan akan berimplikasi terhadap efektivitas pengguna SIA yang mana hendak lebih lamban pada pengapliksian teknologi. Pemakaian gadget pada BUMDes pula tetap belum banyak diterapkan pada aktivitas operasional. Perihal tersebutlah yang melatarbelakangi penelaah memakai variabel pendidikan, dukungan top manajerial, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi pemakai. Dilain hal pula sebab terindikasi inkonsistenan temuan temuan telaah terdahulu yang mayoritas perihal variabel yang hendak ditelaah ialah dukungan top manajerial , serta kualitas SDM.

Bersumber situasi itu menjadikan dasar yang kuat untuk memilih BUMDes di Kec. Tejakula sebagai subjek dari penelitian ini. Sehingga mengacu pemaparan diatas, hendaknya penelaah menyajikan telaah berjudul “**FAKTOR**

DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BUMDES SE-KECAMATAN TEJAKULA”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Bersumber latar belakang perkara yang sudah diterangkan, bisa dirinci sejumlah permasalahan yang terjadi di BUMDes di Kec. Tejakula.

1. Kurangnya pelatihan pemakai saat mengaplikasikan SIA di BUMDes. perihal tersebut dikenal melalui limitasi wawasan SDM pada SIA bersangkutan maupun item dalam aplikasi SIA BUMDes yang sudah diberikan oleh pemerintah.
2. BUMDes yang tak mempunyai sistem kendali manajemen yang mencukupi maupun tak efisien, yang menjadikan perkara untuk BUMDes bersangkutan. Perihal itu digambarkan pada indikasi BUMDes yang menghadapi perkara, laporan keuangan yang kurang baik.
3. Belum maksimalnya penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi, dimana masih banyak menggunakan metode manual dalam operasinya sehingga harus adanya partisipasi pengguna yang aktif menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapatnya batasan masalah tersebut yakni bermaksud guna melimitasi lingkup telaah supaya berfokus serta mengkhusus terhadap perkara yang ditelaah serta meraih maksud yang diputuskan. Mengacu rincian masalah bersangkutan,

maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Pelatihan, Dukungan Top Manajerial, Kualitas SDM, serta Partisipasi Pengguna Pada Efektivitas Penggunaan SIA Pada BUMDes Di Kecamatan Tejakula.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber pemaparan sebelumnya, maka rumusan masalah pada telaah berikut meliputi.

1. Bagaimana pengaruh pelatihan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Di Kecamatan Tejakula?
2. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak pada efektivitas penggunaan SIA pada BUMDes Di Kecamatan Tejakula?
3. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia pada efektivitas penggunaan SIA pada BUMDes Di Kecamatan Tejakula?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi pengguna terhadap efektivitas penggunaan SIA pada BUMDes di Kec. Tejakula?
5. Bagaimana pengaruh pelatihan, dukungan top manajerial, kualitas sumber daya manusia, serta partisipasi pengguna berpengaruh tpada efektivitas Penggunaan SIA pada BUMDes di Kecamatan Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber latar belakang penelitian serta rumusan perkara yang ada, hendaknya maksud telaah berikut adalah :

1. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan pada efektivitas penggunaan SIA di BUMDes Di Kec. Tejakula.

2. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di BUMDes di Kec. Tejakula.
3. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia pada efektivitas penggunaan SIA di BUMDes di Kec. Tejakula.
4. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi pengguna pada efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi di BUMDes di Kec. Tejakula.
5. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh program pelatihan, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi pengguna pada efektivitas SIA di BUMDes di Kecamatan Tejakula.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil telaah berikut diinginkan dapat menyumbang utilitas meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Temuan telaah berikut diharapkan bisa memaksimalkan serta memperdalam wawasan pada sektor akuntansi utamanya pengaruh pelatihan, dukungan manajerial puncak, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi pengguna pada efektivitas penggunaan SIA. Temuan telaah berikut pula diharapkan berguna untuk penerimaan sistem teknologi sesuai dengan Teori TAM bahwa karyawan ingin menerima sistem tersebut sesuai dengan kemampuan pengguna.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi BUMDes

Temuan telaah berikut diinginkan bisa memberikan gambaran serta informasi kepada BUMDes di Kecamatan Tejakula terkait memperhatikan masalah pelatihan , dukungan manajemen puncak , kualitas sumber daya manusia serta partisipasi pengguna dalam strategi peningkatan efektivitas penggunaan SIA pada upaya menerapkan . Hal ini juga dapat memberikan informasi terkait efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi kepada pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat untuk mengevaluasi sistem yang telah dibuatnya.

b) Bagi Masyarakat

Temuan riset berikut diinginkan bisa mempermudah warga dalam melaksanakan transaksi dan layanan yang diberi BUMDes dengan keberlanjutan gadget yang makin modern yang mana diterapkan BUMDes pada strategi menopag efektivitas penggunaan SIA pada BUMDes bersangkutan.

c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Temuan berikut diinginkan bisa menyumbang literatur tambahan teruntuk Universitas Pendidikan Ganesha pada perihal analisa-analisa perihal perkara di lapangan satu diantaranya perihal efektivitas penggunaan SIA di BUMDes.

d) Bagi Peneliti

Temuan telaah berikut diinginkan bisa menyumbang utilitas pada penelaah melalui pengimplemnetasian ilmu yang diperoleh sepanjang perkuliahan yang diterbitkan pada telaah serta bisa mengimbuh pemahaman pada sektor SIA mengadakan gagasan-gagasan kreatif pada

kerangka sistem terbaik guna diimplementasikan di BUMDes. Dilain hal pula, bisa memahami serta menyumbang pemecahan mengenai perkara terdapat di BUMDes, layaknya melalui mempertimbangkan dalam pihak BUMDes guna menjalankan pelatihan serta penataran perihal SIA yang pastinya amat berutilitas dalam pengaturan BUMDes yang berbantuan SIA.

